

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PEMBELAJARAN TATA KELOLA KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA

Agung Edy Wibowo\*

Program Studi Pasca Sarjana Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.

Politeknik Pariwisata Batam

[agungbtp@btp.ac.id](mailto:agungbtp@btp.ac.id)

Dwi Joko Siswanto

Program Studi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang

[dwijoko\\_akmil@manajemenhan.akmil.ac.id](mailto:dwijoko_akmil@manajemenhan.akmil.ac.id)

*\*Correspondent author*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis variabel literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan pada sebuah keluarga. Ide dan gagasan penelitian ini diambil; dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, OJK tahun 2016. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden dengan jenis pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner. Urutan pengujian data dimulai dari uji validitas dan reliabilitas serta melakukan serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk mendapatkan syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sebelum akhirnya digunakan uji regresi berganda dalam menjawab hipotesis yang diajukan. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ketahanan keuangan keluarga, diterima dengan tingkat signifikansi 0.013. Demikian halnya untuk hasil uji hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga, diterima, dengan tingkat signifikansi 0.000. Sementara untuk kajian terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga, hipotesis ini diterima, dengan tingkat signifikansi 0.000.

**Kata Kunci;** Literasi Keuangan, Pembelajaran Tata Kelola Keuangan Keluarga, Ketahanan Keuangan Keluarga

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the variables of financial literacy and learning of family financial governance on financial resilience in a family. The ideas and ideas of this research are taken; from the results of the 2016 National Financial Literacy and Inclusion Survey, OJK. The sample used is 100 respondents with purposive sampling type. Data was collected using a survey method through a questionnaire. The order of testing the data starts with validity and reliability tests and performs a series of classical assumption tests consisting of data normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests to obtain the Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) requirements before finally using multiple regression tests to answer the proposed hypothesis. There are three hypotheses proposed in this study. The results of the first hypothesis test which stated that financial literacy had a significant effect on the family financial resilience variable, was accepted with a significance level of 0.013. Likewise for the results of the second hypothesis test which states that family finance learning has a significant effect on family financial resilience, it is accepted, with a significance level of 0.000. Meanwhile, for the study of the third hypothesis which states that financial literacy and learning about family financial management simultaneously have a significant effect on family financial resilience, this hypothesis is accepted, with a significance level of 0.000.*

**Keywords;** Financial Literacy, Learning Family Financial Governance, Family Financial Resilience

## LATAR BELAKANG

Saat ini berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju telah dan terus merumuskan dan menjalankan strategi dan kebijakan pada masyarakatnya dalam rangka peningkatan literasi keuangan. Tujuan dari literasi keuangan ini bermuara agar seluruh lapisan sosial dan tatanan keluarga memiliki ketahanan keuangan keluarga. Masyarakat yang *literate* secara keuangan, lebih mudah memahami dan mengerti berbagai aspek sektor jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan tersebut secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan serta dapat melindungi diri dari potensi kejahatan atau kerugian dari banyaknya industri jasa keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep trilogi pemberdayaan konsumen yang menunjukkan adanya hubungan tiga pilar yaitu; literasi keuangan, inklusi keuangan dan perlindungan konsumen (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, OJK; 2016;10). Arah dari tiga pilar ini adalah terciptanya ketahanan keuangan keluarga.

Hasil survey yang dilakukan OJK terhadap tingkat literasi keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 21,8% pada tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016. Hal yang sama terjadi juga pada tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia yang pada tahun 2013 sebesar 59,7% menjadi 67,8% pada tahun 2016 ( Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, OJK ; 2016;12). Hasil survey ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi efisiensi dan efektivitas program literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat sehingga percepatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan.

Berikut ini disajikan hasil survey dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 tentang indeks literasi keuangan per provinsi di Indonesia

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan per Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan		
		Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
1	Aceh	32.7	32.7	21.1
2	Sumatra Utara	31.3	31.3	5.5
3	Sumatra Barat	27.3	27.3	11.6
4	Riau	29.5	29.5	8.7
5	Jambi	26.9	26.9	12.7
6	Sumatra Selatan	31.3	31.3	8.4
7	Bengkulu	27.6	27.6	8.3
8	Bangka Belitung	29.5	29.5	5.5
9	Lampung	26.9	26.6	6.5
10	Kepulauan Riau	37.1	37.1	9.8
11	DKI Jakarta	40	39.6	16.4
12	Jawa Barat	33	33	4.7
13	Jawa Tengah	33.5	33.5	11.2
14	DI Yogyakarta	38.5	38.5	9.5

15	Jawa Timur	35.6	35.3	29.4
16	Banten	38.2	38.2	7.3
17	Bali	37.5	37.5	1.1
18	Nusa Tenggara Barat	21.5	20.7	5.1
19	Nusa Tenggara Timur	28	28	0
20	Kalimantan Barat	30.5	30.5	3.6
21	Kalmantan Tengah	26.2	25.8	2.9
22	Kaliamantan Selatan	23.3	23.3	6.5
23	Kalimanatan Timur	30.5	30.5	3.6
24	Kalimantan Utara	26.5	26.5	5.1
25	Sulawesi Utara	28.7	28.7	4
26	Sulawesi Tengah	22.5	22.5	9.5
27	Sulawesi Selatan	28.4	28.4	6.2
28	Sulawesi Tenggara	26.5	26.5	9.5
29	Gorontalo	23.3	22.9	7.6
30	Sulawesi Barat	26.9	26.9	2.5
31	Maluku	26.2	26.2	2.9
32	Maluku Utara	27.3	25.8	12.7
33	Papua Barat	19.3	19.3	2.2
34	Papua	22.2	22.2	1.1

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Hasil survey lain yang dapat ditunjukkan adalah besaran nilai indeks literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, pada nilai indeks literasi berdasarkan pekerjaan. Hasil tersebut dapat diperlihatkan seperti dalam tabel di bawah ini

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan

No	klaster	Indeks Literasi Keuangan		
		Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
1	pengusaha	27.7	27.6	6.7
2	pegawai dan profesional	39.9	39.8	12.4
3	pelajar/ mahasiswa	23.4	23.2	5.3
4	ibu rumah tangga	15.3	15.2	3
5	pensiunan	35.3	35.3	9.3
6	tidak bekerja dan lainnya	22.8	22.8	3.7

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Pencapaian kesejahteraan finansial yang berdampak pada ketahanan keuangan keluarga yang diharapkan mencapai tujuan jangka panjang tidak semata berkorelasi dengan literasi finansial saja, namun hal tersebut juga disokong oleh oleh faktor nilai nilai dan tata kelola yang dianut sebagai pedoman dan pandangan

hidup ekonomi keluarga atau kelompok pada daerah tertentu (Watanapongvanich et al., 2020).

Orang tua memiliki peranan cukup besar dalam pembentukan nilai-nilai keuangan keluarga. Seorang anak yang hidup ditengah-tengah keluarga mapan tentu akan memiliki preferensi berbeda dengan seorang anak yang hidup ditengah keluarga kurang mampu atau bahkan miskin. Seorang anak akan mendapatkan pengalaman pengelolaan keuangan keluarga dari cara bagaimana kedua orang tuanya disiplin dan memprioritaskan hal-hal yang perlu dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara orang tua memperoleh hasil dari jerih payahnya dan mengalokasikan hasil tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi asupan pengetahuan tata kelola keuangan bagi anak tersebut (Swiecka et al., 2020).

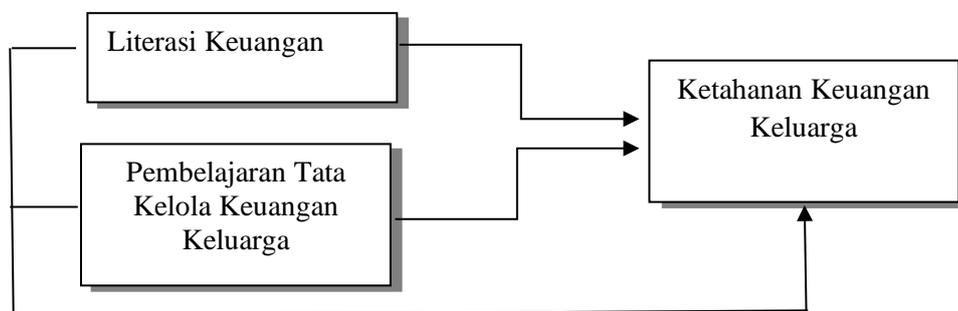
Implikasi dari perbedaan status sosial ekonomi orang tua tentu saja memberikan variasi dan ragam nilai bagi anak dalam hal tata kelola keuangan yang ada. Bagi orang tua yang memiliki penghasilan rendah atau kurang tentu akan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan utama dalam hidup sebaliknya daripada memenuhi kebutuhan sekunder. Mereka cenderung memenuhi kebutuhan yang mendesak sebaliknya daripada memupuk kekayaan melalui menabung. Bahkan dalam beberapa kasus terdapat keluarga-keluarga dimana bahkan contoh buku tabungannya pun belum pernah dikenalnya. Berbeda dengan orang tua yang berpendapatan rendah, menurut Boushey (2005;87) dalam (Wibowo, A.E., Ratnawati.T., 2019) orang tua atau keluarga dengan pendapatan tinggi dapat fokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak dan sekaligus dapat memupuk kekayaan, dan pada saat yang sama sanggup memberikan uang saku yang lebih kepada anaknya sehingga anak memiliki preferensi yang berbeda tentang uang dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu atau berpenghasilan rendah.

(Nicolini & Haupt, 2019) menyatakan bahwa orang tua memberikan pembelajaran atau pendidikan yang penting dalam proses sosialisasi yang dinamis tentang masalah keuangan kepada anak. Proses tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan orangtua, sikap mental orang tua dan pandangan orang tua terhadap kesuksesan dan materi. Proses tersebut akan membangun mental, fisik, dan intelektual bagi anak dalam keluarga. Pengetahuan dan kepribadian anak akan berkembang melalui proses pengamatan, pengalaman dan observasi terhadap perilaku orang tua dalam mengelola keuangan keluarga, yang pada gilirannya akan membantu aspek ketahanan keuangan keluarga.

Ketahanan keuangan keluarga yang sehat akan berdampak pada ketahanan keuangan masyarakat yang kuat, ketahanan keuangan masyarakat ini membentuk ketahanan keuangan nasional yang lebih baik dan memberikan kekuatan serta modal dalam menghadapi krisis keuangan global. Aspek ini menunjukkan dengan jelas bahwa tata kelola keuangan keluarga tentu saja memiliki hubungan baik secara langsung atau tidak langsung dengan ketahanan keuangan masyarakat. Melihat uraian di atas, studi ini ingin menganalisis *pengaruh literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan*

keluarga.

**Kerangka Penelitian dan Hipotesis**



Terdapat tiga buah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Hipotesis tersebut adalah:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan keluarga
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan keluarga
- H<sub>3</sub> : Literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga

**METODE PENELITIAN**

Disain penelitian dalam kajian ini adalah *causal research* yaitu suatu riset yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Variabel terdiri dua anasir variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok keluarga yang terdiri dari orang tua yang memiliki anak. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan dengan keanggotaan jumlah anak maksimal tiga dan memiliki anak paling muda 12 tahun pada keluarga yang dipilih. Besarnya jumlah sampel yang diambil didasarkan pada rumus Limeshow dengan jumlah populasi yang tidak diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah elemen/anggota sampel
- Z<sup>2</sup><sub>1-α/2</sub> = Derajat kemaknaan
- p = Proporsi fokus
- d = Tingkat presisi

$$n = \frac{1,960^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

n = 96.04

Dari hasil perhitungan dengan populasi yang tidak diketahui, diperoleh sampel yang layak diambil minimal sebanyak 96 responden, dalam penelitian ini telah diperoleh jumlah sampel sebanyak, 100 responden, Data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya selanjutnya akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dengan terlebih dahulu melalui tahapan syarat uji penggunaan regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik regresi yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Wibowo A.E & Wulandari Y, 2020).. Langkah akhir dari semua uji ini adalah pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan hasil uji t dan uji F (Ghozali, 2013).

### 1.3 Hasil

Hasil olah data dapat disajikan seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	laki-laki	67	67.0	67.0	67.0
	perempuan	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan data

Dari hasil olah data diperoleh jumlah responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 67 orang atau 67% dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang atau 33%.

Tabel 2 Deskripsi responden berdasarkan Umur

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
<b>Valid</b>	25 sd 30 th	16	16.0	16.0	16.0
	31 sd 40 th	41	41.0	41.0	57.0
	41 sd 50 th	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan data

Dari hasil olah data diperoleh jumlah responden yang berusia 25 samapi dengan 30 tahun berjumlah 16 orang atau 16%, responden yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun berjumlah 41 orang atau 41%, sedangkan responden yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 43 orang atau 43%.

Tabel 3 Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	pedagang	20	20.0	20.0	20.0
	pns	13	13.0	13.0	33.0
	wirusaha	37	37.0	37.0	70.0
	karyawan swasta	16	16.0	16.0	86.0
	lain lain	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan data

Dari hasil olah data diperoleh jumlah responden yang bekerja sebagai pedagang 20 orang atau 20%, responden bekerja sebagai pns 13 orang atau 13%, responden bekerja sebagai wirausaha 37 orang atau 37%, responden bekerja sebagai karyawan swasta 16 orang atau 16% sedangkan responden yang bekerja dalam kelompok lain yang tidak disebutkan sebesar 14 orang atau 14%.

Tabel 4 Deskripsi responden berdasarkan jumlah anak

		jumlah anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	satu	19	19.0	19.0	19.0
	dua	53	53.0	53.0	72.0
	tiga	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan data

Dari hasil olah data diperoleh jumlah responden yang memiliki jumlah anak 1 dalam keluarga berjumlah 19 orang atau 19%, yang memiliki jumlah anak 2 dalam keluarga berjumlah 53 orang atau 53%, sedangkan jumlah keluarga yang memiliki 3 anak dalam keluarga berjumlah 28 orang atau 28%.

Tabel 5 Deskripsi responden berdasarkan pasangan yang bekerja

		pasangan yang bekerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	bekerja	76	76.0	76.0	76.0
	tidak	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan data

Dari hasil olah data diperoleh jumlah responden yang memiliki pasangan yang juga bekerja sebesar 76 orang atau 76%, sedangkan jumlah responden yang memiliki pasangan tidak bekerja sebesar 24 orang atau 24%.

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
<b>N</b>		100
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98984745
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.060
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		.742
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.641
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		

Sumber : Olahan data

Dari uji normalitas terhadap data yang diperoleh menunjukkan besarnya nilai

Asymp.Sig (2 tailed) adalah 0.641.Nilai tersebut lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal (Wibowo A.E & Wulandari Y, 2020)..

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	Literasi_keuangan	.543	1.841	
	Pembelajaran_tatakelola_keuanan_keluarga	.543	1.841	

**a. Dependent Variable: Ketahanan\_ keuangan\_ keluarga**

Sumber : Olahan data

Dari uji multikolinearitas terhadap data yang diperoleh, menunjukkan besarnya nilai *variance inflation factor* masing masing variabel independen yaitu literasi keuangan keluarga dan pembelajaran tatakelola keuangan keluarga memiliki nilai 1.841.Nilai tersebut kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
		Literasi_keuangan_keluarga	Pembelajaran_tatakelola_keuanan_keluarga	Unstandardized Residual	
<b>Spearman's rho</b>	Literasi_keuangan	Correlation	1.000	.653**	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.000	
		N	100	100	
	Pembelajaran_tatakelola_keuanan_keluarga	Correlation	.653**	1.000	.061
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	.	.549
		N	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation	-.103	.061	1.000	
	Coefficient Sig. (2-tailed)	.308	.549	.	
	N	100	100	100	

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan data

Dari uji heteroskedastisitas terhadap data yang diperoleh, menunjukkan besarnya nilai signifikansi variabel literasi keuangan keluarga terhadap nilai *unstandardized residualnya* sebesar 0.308 sedanglam besarnya nilai signifikansi variabel pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap nilai *unstandardized residualnya* sebesar 0.549. Kedua hasil tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ,sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Wibowo A.E & Wulandari Y, 2020).

Tabel 9 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.729	1.414		1.223	.224
	Literasi_keuangan	.251	.100	.203	2.517	.013
	Pembelajaran_tatakelola_keuanan_keluarga	.688	.084	.659	8.167	.000

**a. Dependent Variable: Ketahanan\_ keuangan\_ keluarga**

Sumber : Olahan data

Dari uji t dapat diperoleh seperangkat nilai untuk masing masing variabel independen yang terdiri dari variabel literasi keuangan keluarga memiliki nilai signifikansi 0.013, sedangkan untuk variabel independen pembelajaran tata kelola keuangan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

Tabel 10 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711.536	2	355.768	92.811	.000 <sup>b</sup>
	Residual	371.824	97	3.833		
	Total	1083.360	99			

**a. Dependent Variable: Ketahanan\_ keuangan**  
**b. Predictors: (Constant), Pembelajaran\_tatakelola\_ keuanan\_ keluarga, Literasi\_ keuangan\_ keluarga**

Sumber : Olahan data

Dari uji F dapat diperoleh seperangkat nilai untuk mengukur tingkat kebermakaan pengaruh secara simultan variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan keluarga dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan keluarga, hasil dari uji tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian tahapan yang telah dilalui dari uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik telah memberikan tahapan kesahihan penggunaan analisis regresi berganda, hasil dari uji analisis regresi berganda memberikan bukti kajian yang menyatakan bahwa dua variabel undpenden yang digunakan dalam kajian ini memiliki hasil yang signifikan terhadap perubahan nilai yang dialami oleh variabel dependennya. Hasil ini secara lelas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (independen) dalam studi ini telah memberikan pengaruhnya pada tingkat yang bermakna atau signfikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan uji hipotesis sebagai berikut;

Variabel literasi keuangan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga, pembuktian ini didasarkan pada perolehan hasil uji dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dipeoleh nilai signifikansi sebesar 0.013. Demikan pula untuk hasil terhadap variabel independen yang kedua yaitu variabel pembelajaran tata kelola keuangan keluarga. Hasil uji dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dipeoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Kedua hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan variabel yang dapat memberikan arah dan nilai terhadap ketahanan keuangan keluarga.

### *Pengaruh literasi keuangan*

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan berubah maka akan menyebabkan perubahan ketahanan keuangan keluarga dengan arah perubahan yang positif. Tanda positif tersebut menunjukkan apabila literasi keuangan meningkat maka ketahanan keuangan keluarga akan meningkat dan sebaliknya apabila literasi keuangan turun maka ketahann keuangan keluarga akan turun.

Hasil penelitian ini memberikan kejelasan terhadap teori uang yang dikemukakan oleh Keynes (1935) dalam (Abad-Segura & González-Zamar, 2019) bahwa setiap sen yang dibelanjakan dari unit yang bernama uang akan diusahakan pada hal yang memang dibutuhkan, atau dengan kata lain ada prinsip ekonomi

didalamnya. Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ward & Lynch, 2019) didapatkan sebuah kesimpulan bahwa kelompok responden laki laki lebih *literate* secara keuangan dibanding dengan perempuan. Dalam pilihan investasi responden laki laki lebih menggunakan rasio dibandingkan perempuan yang membelanjakan melalui dorongan hati atau *impulsive buying*. Dalam beberapa aspek terdapat faktor faktor yang mempengaruhi perilaku niat pembelian perorangan (Wibowo, 2017). Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada pendidikan, lebih banyak ditemukan pada kelompok responden perempuan.

(Kelley et al., 2020) mendapati suatu temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *human capital investment*. Hal ini nyata ditemukan dalam sampel individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik meliputi; utang, bunga bank, investasi dan asuransi. Kelompok ini dinyatakan lebih siap merencanakan pemanfaatan uang di masa mendatang dengan lebih terukur. Semakin sebuah keluarga memiliki cara berfikir yang demikian maka semakin memiliki kerahanan keuangan didalam keluarga.

(Abad-Segura & González-Zamar, 2019) literasi keuangan memberikan pemahaman bahwa efisiensi sumber daya manusia dapat dicapai jika individu itu lebih efisien dan meningkat kapabilitasnya, kapabilitas tersebut dapat dicapai melalui peningkatan ketahanan keuangan keluarga.

#### *Pengaruh tata kelola keuangan keluarga*

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel tata kelola keuangan keluarga berubah maka akan menyebabkan perubahan ketahanan keuangan keluarga dengan arah perubahan yang positif. Tanda positif tersebut menunjukkan apabila tata kelola keuangan keluarga meningkat maka ketahanan keuangan keluarga akan meningkat dan sebaliknya apabila tata kelola keuangan keluarga menurun maka ketahanan keuangan keluarga akan menurun.

Hasil penelitian ini memberikan kejelasan bahwa tata kelola keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dal Grande et al., 2015) yang menyatakan tata kelola keuangan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, Tentu saja dampak ini dapat memberikan efek bagi ketahanan keuangan keluarga pada akhirnya. Orang tua dalam penelitian tersebut dapat melakukan transfer pemahaman tata kelola melalui keterlibatan anak dan anggota keluarga dalam berurusan dengan keuangan di rumah tangganya. Peran orang tua dalam memberikan contoh dapat dipahami sebagai suatu proses orang tua memberikan tata kelola keuangan yang baik dalam keluarga dan membentuk kecerdasan keuangan bagi anak.

Namun demikian terdapat hal yang menarik dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kelley et al., 2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua yang merupakan bagian dari pembelajaran tata kelola keuangan dengan literasi keuangan pada suatu kelompok sampel yang orang tuanya memiliki kondisi ekonomi fluktuatif yang dicerminkan dengan naik turunnya pendapatan karena bukan pegawai tetap. Orang tua dalam kelompok tersebut cenderung cemas dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan keuangan yang tidak tertata dengan baik seperti telat membayar kewajiban, canggung dan takut untuk berhutang. Konsepsi dan pola pikir yang demikian juga menjadi penghambat dalam menjalankan ketahanan keuangan

keluarga.

## KESIMPULAN

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi; Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan keluarga. Terhadap hipotesis tersebut, dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel literasi keuangan dengan nilai signifikansi  $0.013 < 0.05$

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi; Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan keluarga. Terhadap hipotesis tersebut, dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel pembelajaran tata kelola keuangan keluarga dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi; literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga. Terhadap hipotesis tersebut, dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis variabel literasi keuangan dan variabel pembelajaran tata kelola keuangan keluarga secara simultan dengan nilai nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

## Daftar Pustaka

- Abad-Segura, E., & González-Zamar, M. D. (2019). Effects of financial education and financial literacy on creative entrepreneurship: A worldwide research. *Education Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/educsci9030238>
- Dal Grande, E., Chittleborough, C. R., Wu, J., Shi, Z., Goldney, R. D., & Taylor, A. W. (2015). Effect of social mobility in family financial situation and housing tenure on mental health conditions among South Australian adults: Results from a population health surveillance system, 2009 to 2011. *BMC Public Health*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2022-9>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Penerbit BPFE, Undip. 98.
- Kelley, H. H., LeBaron, A. B., & Hill, E. J. (2018). Financial stress and marital quality: The moderating influence of couple communication. *Journal of Financial Therapy*, 9(2), 18–36. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1176>
- Kelley, H. H., LeBaron, A. B., & Hill, E. J. (2020). Family Matters: Decade Review from Journal of Family and Economic Issues. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09706-8>
- Nicolini, G., & Haupt, M. (2019). The assessment of financial literacy: New evidence from Europe. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijfs7030054>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 225.
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2), 1–17.  
<https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Ward, A. F., & Lynch, J. G. (2019). On a need-to-know basis: How the distribution of responsibility between couples shapes financial literacy and financial outcomes. *Journal of Consumer Research*, 45(5), 1013–1036.  
<https://doi.org/10.1093/jcr/ucy037>
- Watanapongvanich, S., Binnagan, P., Putthinun, P., Khan, M. S. R., & Kadoya, Y. (2020). Financial Literacy and Gambling Behavior: Evidence from Japan. *Journal of Gambling Studies*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09936-3>
- Wibowo, A.E., Ratnawati.T., S. S. (2019). The influence of Parent ' s Socio-Economic Status , Family Financial Governance , Financial Learning in Higher Education on Financial Literacy , Lifestyle and Human Capital Investment of Economics and Business Students in Batam City Indonesia. *Journal of Archives of Business Research – Vol.7, No.6 Publication Date: June. 25, 2019 DOI: 10.14738*, 7(6), 33–43.
- Wibowo, A. E. (2017). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention. *Rekaman*, 1(2017), 74–88.
- Wibowo A.E & Wulandari Y. (2020). *SPSS dalam Riset Layanan Jasa dan Kesehatan*. Gava Media, Yogyakarta.